



PEMAKALAH

Jurnal Penelitian Manajemen Akuntansi Berkala Ilmiah

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, STRUKTUR ASET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Imamai Panjaitan¹⁾ *, Elly Susanti²⁾, Juan Anastasia Putri³⁾, Nelly Ervina⁴⁾

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Jalan Surabaya No.19, Pematangsiantar, Sumatera Utara, 21118, Indonesia.

E-mail: imamaipanjaitan30@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1. Gambaran perputaran kas, perputaran piutang, struktur aset dan pertumbuhan laba. 2. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, struktur aset terhadap pertumbuhan laba baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda ,sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut : 1. Rata-rata perputaran kas dan pertumbuhan laba mengalami fluktuasi dan cenderung menurun sedangkan perputaran piutang, struktur aset mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. 2. Analisis regresi linear berganda perputaran kas, perputaran piutang dan struktur aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, analisis regresi sederhana perputaran kas, perputaran piutang dan struktur aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. 3. Uji F perputaran kas, perputaran piutang dan struktur aset berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4. Uji t perputaran kas, perputaran piutang dan struktur aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Struktur Aset, Pertumbuhan Laba

The Effect of Cash Turnover, Account Receivable Turnover, and Asset Structure on Profit Growth in Companies in Various Industry Sectors listed on Indonesia Stock Exchange

ABSTRACT

The purpose of this research are to 1. Describe of cash turnover, accounts receivable turnover, asset structure and profit growth. 2. The effect of cash turnover, receivables turnover and asset structure on profit growth both simultaneously and partially. The purpose of this research are to 1. Describe of cash turnover, accounts receivable turnover, asset structure and profit growth. 2. The effect of cash turnover, receivables turnover and asset structure on profit growth both simultaneously and partially. The results of this research was conducted using qualitative descriptive and quantitative descriptive analysis methods. Data collection is done by documentation method. The analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, simple, correlation coefficient, coefficient of determination, and hypothesis testing. The results of this research can be summarized as follows: 1. The average cash turnover and profit growth fluctuate and tend to decrease while receivables turnover, asset structure fluctuates and tends to increase. 2. Multiple linear regression analysis of cash turnover, receivables turnover and asset structure positively affects profit growth, simple regression analysis of cash turnover, receivables turnover and asset structure positively effects profit growth.. 3. F test cash turnover, accounts receivable turnover and asset structure have a significant effect on profit growth. 4. The t-test of cash turnover, receivable turnover and asset structure have a positive and significant effect on partial profit growth.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Asset Structure and profit growth.

Article History: Received:

Revised:

Accepted:

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan tentunya berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor. Bagi para investor yang melihat pertumbuhan laba sebagai indikator kinerja perusahaan akan menggunakannya dalam pengambilan keputusan investasi, karena investor mengharapkan laba perusahaan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan persentase perbandingan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan pada periode saat ini maupun periode sebelumnya.

Berikut gambaran Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Struktur Aset dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Struktur Aset	Pertumbuhan Laba
2017	30.356	6.124	2.853	- 0.220
2018	27.245	5.888	3.184	5.414
2019	27.687	5.329	46.850	4.448
2020	17.786	5.218	53.423	- 0.368
2021	21.675	7.013	80.010	- 4.790
Rata-rata	24.950	5.914	37.264	0.897

Sumber: Lap. Keuangan Sektor Aneka Industri, data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran kas dan pertumbuhan laba perusahaan Sektor Aneka Industri mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Sedangkan perputaran piutang dan struktur aset mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat periode 2017-2021.

Pada tahun 2018 perputaran kas menurun sedangkan pertumbuhan laba meningkat. Pada tahun 2019 dan 2021 perputaran kas mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri and Muhtar, 2020) menyatakan bahwa “Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laia, 2021) Perputaran kas secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Perputaran piutang yang menggunakan parameter RTO pada tahun 2018 mengalami penurunan sedangkan Pertumbuhan Laba mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 perputaran piutang mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan mengalami penurunan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai perputaran piutang dan Pertumbuhan Laba antara lain, penelitian (Yosias and Sitohang, 2018) menyatakan bahwa “perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba”. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mustaqim *et al*, 2022) menyatakan bahwa “perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pada tahun 2018, 2019 dan 2020 struktur aset mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur aset dan pertumbuhan laba antara lain, penelitian (Rahmiyatun and Nainggolan, 2016) menyatakan bahwa “struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba”. Sementara hasil penelitian yang dilakukan (Mudjijah and Hikmanto, 2018) menyatakan bahwa

struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana gambaran Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Struktur Aset dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Struktur Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui gambaran Perputaran kas, Perputaran Piutang, Struktur Aset dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Struktur Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut (Suhendar, 2020), “akuntansi adalah kegiatan atau proses dalam mencatat, menggolongkan, meringkas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan dan melaporkan serta mentafsirkan hasilnya”.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Septianan, 2019), analisis laporan keuangan merupakan proses penganalisaan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta laporan untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu.

Perputaran Kas

Menurut (Febriana *et al.*, 2021), perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar dan membiayai penjualan.

Perputaran Piutang

Menurut (Astuti *et al.*, 2021), “Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha”.

Struktur Aset

Menurut (Riyanto, 2011) “struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aset lancar dan aset tetap.

Pertumbuhan Laba

Menurut (Ruki *et al.*, 2022) “Pertumbuhan laba adalah ukuran kinerja suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi laba perusahaan, sehingga semakin tinggi laba perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Febriana *et al.*, 2021) Jika nilai rasio ini tinggi, kas yang masuk kembali melalui penjualan bisa digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

Pengaruh perputaran piutang Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Astuti *et al.*, 2021) “Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan”.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Rahmiyatun and Nainggolan, 2016), semakin besar struktur aset “semakin baik karena menunjukkan ketersediaan kas, piutang dan persediaan yang merupakan harta lancar yang paling likuid dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Adanya aset yang likuid dapat digunakan sewaktu-waktu untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kepustakaan ini, penulis menggunakan data, informasi dan teori dengan mempelajari buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah dan referensi, serta mencari informasi melalui media elektronik, mempelajari catatan-catatan kuliah, buku-buku karangan ilmiah serta referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Objek penelitian ini pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 yang telah diaudit. Untuk memperoleh data dan informasi, maka penulis mengakses data melalui situs www.sahamok.net, www.idnfinancials.com dan *website* yang berhubungan dengan bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Autokorelasi

Analisis Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Paramete rsa,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93654221
Most Extreme Differenc es	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.088
	Kolmogorov-Smirnov Z	.757
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.616

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Hasil uji normalitas setelah Transformasi data dengan menggunakan logaritma natural (Ln) diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk *Unstandardized residual* sebesar 0,616 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini sudah berdistribusi secara normal.

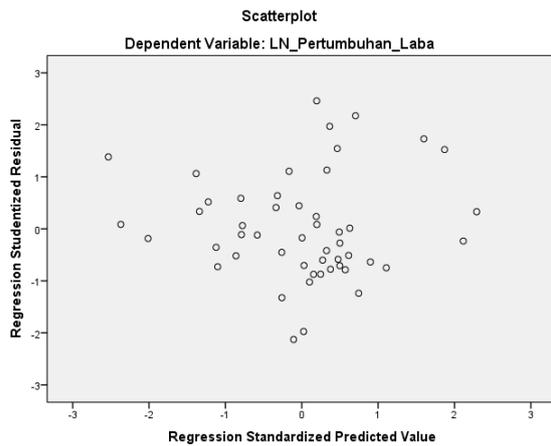
Analisis Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_CTO	.559	1.789
LN_RTO	.956	1.046
LN_Struktur_Aset	.572	1.747

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai TOL masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10. Nilai TOL untuk CTO sebesar 0,559, RTO sebesar 0,956, dan struktur aset sebesar 0,572. Sedangkan VIF untuk CTO sebesar 1.789, RTO sebesar 1.046 dan Struktur aset sebesar 1.747. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 5.2 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.6 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin-Watson</i> Setelah Transformasi Data			
Model Summary ^a			
Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	-.034	1.99869	2.098

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.098. Nilai ini akan dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Menurut tabel *Durbin-Watson* untuk data $n=50$ dan variabel bebas $k=3$, maka akan diperoleh nilai d_U sebesar 1.6739, sehingga nilai $4-d_U$ sebesar 2,3261. Maka nilai *Durbin-Watson* berada diantara $d_U < d < 4-d_U$ atau sama dengan $1,6739 < 2,098 < 2,3261$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif dengan kesimpulan tidak ditolak.

Analisis Deskriptif Kualitatif Analisis Perputaran Kas

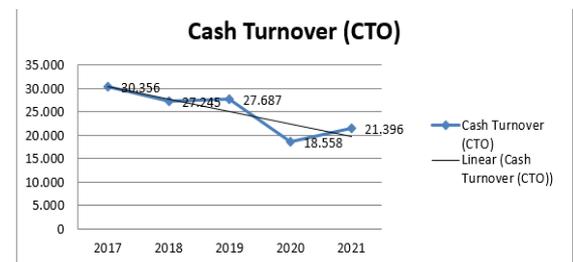
Berdasarkan Tabel 5.7 di atas perputaran kas dapat dilihat pada gambar 5.2.

Tabel 5.7
Gambaran Rata-rata Perputaran Kas Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode Emiten	Cash Turnover (CTO) (kali)					Rata-rata (Kali)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASSI	6.764	8.428	9.578	4.870	4.188	6,766
2	SMSM	39.878	57.083	25.319	6.903	6.148	27,062
3	AUTO	16.995	19.568	18.411	10.360	9.071	14,881
4	INDR	37.686	30.096	27.323	21.092	20.148	27,269
5	BRAM	37.228	58.490	24.562	13.090	39.129	34,499
6	GJTL	19.488	22.443	24.398	15.990	16.289	19,721
7	SCCO	5.095	8.858	11.906	5.789	5.082	7,346
8	BOLT	17.520	46.102	105.358	102.140	165.950	87,414
9	PBRX	6.958	8.046	8.177	9.619	16.853	9,930
10	INDS	8.009	9.117	11.072	7.271	13.707	9,835
11	KBLI	28.566	35.746	60.164	11.842	4.722	28,208
12	PTSN	51.319	78.913	63.038	29.531	16.177	47,796
13	JECC	19.671	39.708	44.351	33.030	21.513	31,655
14	STAR	3.523	3.999	8.704	0.319	0.018	3,313
15	TRIS	3.726	4.575	22.248	11.992	10.998	10,708
16	VOKS	19.608	14.418	6.298	4.752	9.277	10,871
17	KBLM	12.363	14.829	31.434	36.530	30.695	25,170
18	IKBI	8.007	33.031	27.752	11.655	20.185	20,126
19	LPIN	1.685	2.078	1.261	1.162	1.678	1,573
20	AMIN	281.456	68.247	42.238	44.523	28.742	93,041
21	SRIL	11.931	8.382	7.827	7.253	8.749	8,828
Rata-rata Keseluruhan		30.356	27.245	27.687	18.558	21.396	25,048
CTO Minimum							0,018
CTO Maksimum							281,456

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5.7 dan Gambar 5.3 dapat dilihat bahwa perputaran kas pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang



Gambar 5.3
Grafik Rata-rata Cash Turnover Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2017-2021

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan adanya peningkatan rata-rata kas dibandingkan dengan penjualan. Nilai rata rata CTO periode 2017-2021 pada penelitian ini adalah 25,048. Nilai minimum perputaran kas pada perusahaan Sektor Aneka Industri adalah sebesar 0,018. Sedangkan nilai maksimum perputaran kas adalah 281,456 kali yang terdapat pada perusahaan AMIN di tahun 2017.

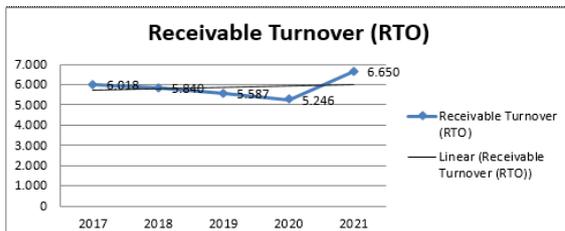
Analisis Perputaran Piutang

Tabel 5.8
Gambaran Perputaran Piutang Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode Emiten	Receivable Turnover (RTO) (kali)					Rata-rata (Kali)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASSI	9.303	8.457	7.829	7.545	12.016	9,030
2	SMSM	4.467	4.617	4.023	3.533	4.778	4,284
3	AUTO	7.825	8.179	7.900	6.541	8.252	7,739
4	INDR	8.159	7.838	8.515	7.702	9.237	8,290
5	BRAM	6.336	6.491	6.688	5.001	6.327	6,169
6	GJTL	4.790	2.789	2.670	3.738	4.547	3,707
7	SCCO	6.480	6.268	2.026	1.841	19.059	7,135
8	BOLT	6.896	6.888	6.552	4.929	6.874	6,428
9	PBRX	6.228	6.011	5.891	5.169	5.123	5,685
10	INDS	6.093	6.070	5.507	5.244	6.578	5,898
11	KBLI	5.066	4.639	3.408	1.777	3.138	3,606
12	PTSN	8.925	7.065	4.879	6.333	6.766	6,793
13	JECC	4.254	6.012	5.026	3.057	3.871	4,444
14	STAR	2.930	3.181	3.442	16.176	12.130	7,572
15	TRIS	6.456	7.967	9.451	3.984	3.651	6,300
16	VOKS	3.304	3.554	3.149	1.966	2.020	2,799
17	KBLM	6.913	4.796	4.792	5.913	9.170	6,317
18	IKBI	7.293	7.062	5.743	4.696	8.121	6,583
19	LPIN	4.639	3.998	3.753	3.993	1.590	3,585
20	AMIN	5.533	5.200	11.044	6.820	2.418	6,203
21	SRIL	4.490	5.569	5.031	4.197	3.975	4,650
Rata-rata Keseluruhan		6.018	5.840	5.587	5.246	6.650	5,868
RTO Minimum							1.590
RTO Maksimum							19.059

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5.8 di atas perputaran piutang dapat dilihat pada gambar 5.4.



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 5.4
Grafik Rata-rata Receivable Turnover Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2017-2021

Berdasarkan Tabel 5.8 dan Gambar 5.4 diketahui bahwa perputaran piutang yang diukur dengan *Receivable Turnover* (RTO) berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan dibanding dengan rata-rata piutang, diketahui nilai rata-rata RTO adalah sebesar 5,868 kali. Nilai Minimum perputaran piutang pada perusahaan Sektor Aneka Industri adalah sebesar 1,590 kali. Nilai maksimum perputaran piutang pada perusahaan Sektor Aneka Industri sebesar 19,059 kali pada perusahaan PT Supreme Cable manufacturing aero Asia, Tbk.

Tabel 5.9
Gambaran Struktur Aset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

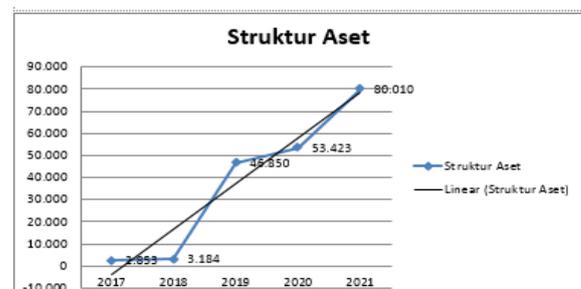
No	Kode Emiten	Struktur Aset (kali)					Rata-rata (Kali)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASSI	2.506	2.314	2.070	2.234	2.895	2,404
2	SMSM	2.296	2.475	2.849	3.370	3.923	2,983
3	AUTO	1.482	1.719	1.578	1.463	2.049	1,658
4	INDR	0.587	0.694	0.561	0.603	0.937	0,657
5	BRAM	0.685	0.672	0.625	0.653	0.912	0,709
6	GJTL	0.805	0.929	0.881	0.869	0.965	0,890
7	SCCO	1.287	1.373	1.530	1.113	0.648	1,190
8	BOLT	0.882	1.020	0.983	0.818	1.022	0,945
9	PBRX	3.618	3.955	4.652	5.788	6.588	4,920
10	INDS	0.843	0.930	0.563	0.604	0.857	0,759
11	KBLI	1.786	2.280	2.914	7.261	4.195	3,683
12	PTSN	0.634	3.233	0.871	0.490	0.708	1,187
13	JECC	2.281	2.404	2.262	1.728	2.277	2,190
14	STAR	1.106	1.188	919.996	1.048.796	1.626.640	719,545
15	TRIS	2.818	3.608	2.443	2.197	2.460	2,705
16	VOKS	5.456	4.403	4.035	3.786	3.723	4,281
17	KBLM	0.804	0.871	0.813	0.456	0.383	0,665
18	IKBI	1.221	1.678	1.692	1.161	1.184	1,387
19	LPIN	23.819	27.455	28.496	33.890	14.504	26,633
20	AMIN	3.845	2.585	2.672	2.885	2.306	2,859
21	SRIL	1.180	1.081	1.369	1.722	1.123	1,295
Rata-rata Keseluruhan		2.853	3.184	46.850	53.423	80.010	37,264
Struktur Aset Minimum							0.383
Struktur Aset Maksimum							1.626.640

Sumber: Data diolah, 2023

Analisis Struktur Aset

Berdasarkan Tabel 5.9 di atas struktur aset dapat dilihat pada gambar 5.5.

Berdasarkan Tabel 5.9 dan Gambar 5.5 dapat dilihat bahwa nilai struktur aset mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh nilai aset lancar yang meningkat sedangkan aset tetap menurun. Nilai rata-rata struktur aset pada penelitian ini adalah 37,264 kali. Nilai Minimum struktur se pada perusahaan Sektor Aneka Industri adalah sebesar 0,383 kali terdapat pada perusahaan PT Kabelindo Murni, Tbk di Tahun 2021. Nilai Maksimum struktur aset pada perusahaan Sektor Aneka Industri adalah sebesar 1,626.640 kali terdapat pada perusahaan PT



Sumber: Data diolah, 2023

Buana Artha Anugerah, Tbk di tahun 2021.

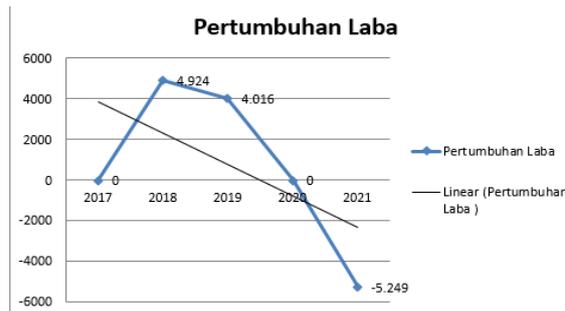
Analisis Pertumbuhan Laba

Tabel 5.10
Gambaran Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode Emiten	Pertumbuhan Laba (kali)					Rata-rata (Kali)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASSI	0.266	0.182	(0.027)	(0.302)	0.378	0.099
2	SMSM	0.106	0.141	0.008	(0.156)	0.351	0.090
3	AUTO	0.133	0.243	0.200	(0.954)	(17.769)	-3,629
4	INDR	0.564	28.508	(0.359)	(0.850)	12.570	8,087
5	BRAM	0.102	(0.211)	(0.247)	(1.277)	5.535	0,780
6	GJTL	(0.828)	0.656	2.809	0.185	(0.749)	0,355
7	SCCO	0.470	(0.493)	0.195	(0.216)	(0.405)	0,090
8	BOLT	(0.828)	0.682	(0.320)	(2.114)	(2.442)	-1,025
9	PBRX	(0.412)	1.280	0.011	0.136	(0.205)	0,162
10	INDS	1.293	(0.026)	(0.083)	(0.421)	1.693	0,491
11	KBLI	0.074	(0.344)	0.676	(1.187)	(2.267)	-0,609
12	PTSN	(0.591)	25.027	71.173	4.440	0.204	20,051
13	JECC	(0.371)	0.061	0.159	(0.884)	(4.967)	-1,198
14	STAR	0.286	(0.708)	10.240	1.977	0.810	2,521
15	TRIS	(0.413)	0.385	0.182	(1.172)	(5.520)	-1,308
16	VOKS	0.038	(0.365)	0.975	(0.987)	(76.733)	-15,414
17	KBLM	1.071	(0.075)	(0.050)	(0.830)	(2.981)	-0,573
18	IKBI	(0.940)	48.755	(0.733)	(1.813)	(1.003)	8,893
19	LPIN	(3.998)	(0.829)	(0.087)	(0.775)	2.477	-0,642
20	AMIN	0.718	0.212	(0.172)	(0.684)	(6.58)	-1,302
21	SRIL	0.146	0.333	(0.007)	0.090	(12.64)	-2,417
Rata-rata Keseluruhan		- 0.158	4.924	4.016	- 0.362	- 5.249	0.634
Pertumbuhan Laba Minimum							-76.733
Pertumbuhan Laba Maksimum							71.173

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5.10 di atas struktur aset dapat dilihat pada gambar 5.6.



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 5.6
Grafik Rata-rata Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2017-2021

Berdasarkan Tabel 5.10 dan Gambar 5.6 dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan laba pada mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan peningkatan laba tahun lalu lebih besar dibanding tahun ini. Di tahun ini penjualan dan beban sama sama meningkat tetapi beban meningkat lebih tinggi dibanding penjualan. Nilai rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Aneka Industri periode 2017-2021 sebesar 0,634 kali. Nilai Minimum pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor aneka industri adalah sebesar -76,733 kali yang terdapat pada perusahaan Voksel Electric,Tbk ditahn 2021. Nilai maksimum pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor

Aneka Industri adalah sebesar 71,173 kali yang terdapat pada perusahaan PT Sat Nuapersada,Tbk di tahun 2019.

Analisis Deskriptif kuantitatif

Analisis Linear Berganda

Tabel 5.11
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-2.276	1.498	
LN_Perputaran_Kas	.216	.260	.169
LN_Perputaran_Piutang	.538	.644	.124
LN_Struktur_Aset	.169	.221	-.147

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS), 2023

Dari tabel 5.11 di atas, model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah.

$$LN_Y = - 2,276 + 0,216X_1 + 0,538X_2 + 0,169X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan perputaran kas, perputaran piutang dan struktur aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5.12
Hasil Regresi Linear Sederhana Perputaran Kas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.757	.584	
LN_Perputaran_Kas	.053	.193	.039

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

$$LN_Y = - 0,757 + 0,053 X_1$$

Artinya Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 5.13
Hasil Regresi Linear Sederhana Perputaran Piutang
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1.449	1.105	
LN_Perputaran_Piutang	.483	.621	.111

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Tabel 5.16
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Perputaran kas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.039 ^a	.002	-.019	1.98397

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

$$LN_Y = - 1,449 + 0,483 X_2$$

Artinya Perputaran Piutang berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-.682	.321		
LN_Struktur_Aset	.068	.165		.059

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

$$LN_Y = -0,682 + 0,068 X_3$$

Artinya Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba.

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.170 ^a	.029	-.034	1.99869

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Berdasarkan Tabel 5.15 di atas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,170 yang berarti bahwa hubungan perputaran kas, perputaran piutang, struktur aset dengan pertumbuhan laba berada di tingkat yang rendah (*Negligible Correlation*). Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,029 yang berarti 29% yang artinya tinggi rendahnya pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan struktur aset sedangkan sisanya 71% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio likuiditas dan manajemen utang.

Berdasarkan Tabel 5.16 di atas diperoleh nilai koefisien (R) sebesar 0,039 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang rendah antara perputaran kas dengan pertumbuhan laba. Sedangkan nilai

determinasi (*R Square*) sebesar 0,002 yang berarti 0,2% yang artinya tinggi rendahnya pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh perputaran kas sedangkan sisanya sebesar 99,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio likuiditas dan manajemen utang.

Berdasarkan Tabel 5.17 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan perputaran piutang dengan pertumbuhan laba berada di tingkat yang sangat rendah (*Negligible Corelation*). Sedangkan nilai determinasi (*R Square*) menunjukkan angka 0,012 atau 1,2%. Artinya

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.111 ^a	.012	-.008	1.97312

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

tinggi rendahnya pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh perputaran piutang sebesar 1,2%. Sedangkan sisanya sebesar 98,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio likuiditas dan manajemen utang.

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	-1.311	.196
Ln_Perputaran_Piutang	.777	.441

Sumber: Hasil Penelitian Data (SPSS 21), 2023

Berdasarkan Tabel 5.18 di atas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,059 yang berarti bahwa struktur aset

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.059 ^a	.004	-.017	1.98200

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

dengan pertumbuhan laba berada di tingkat yang sangat rendah. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,004 atau 0,4% yang berarti yang artinya

tinggi rendahnya pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh struktur aset sedangkan sisanya 99,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio likuiditas dan manajemen utang.

HIPOTESIS

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5.19.
Hasil Uji F_{hitung}
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.466	3	1.822	.456	.714 ^a
Residual	183.760	46	3.995		
Total	189.225	49			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Berdasarkan Tabel 5.19 di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,456 sedangkan F_{tabel} dapat dilihat dengan $\alpha = 0,05$, $n-k-1 = 50-3-1 = 46$ sebesar 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,456 < 2,81$) atau signifikan $0,714 > 0,05$, maka H_0 diterima artinya perputaran kas, perputaran piutang dan struktur aset berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5.20.
Hasil Uji t_{hitung}
Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-1.296	.201
Ln_Perputaran_Kas	.272	.787

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Berdasarkan Tabel 5.20 di atas, diperoleh nilai untuk variabel Perputaran Kas sebesar 0,272 dan dengan menggunakan tabel t diperoleh nilai tabel dengan $df = n-k-1 = 50-1-1 = 48$ sebesar 2,01063. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $0,787 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya, perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan Tabel 5.21 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,777 dan dengan menggunakan tabel t diperoleh nilai tabel dengan $df = n-k-1 = 50-1-1 = 48$ sebesar 2,01063 dengan signifikansi $0,441 >$

0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya, perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan Tabel 5.22 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,412 dan dengan menggunakan tabel t diperoleh nilai tabel dengan $df = n-k-1 = 50-1-1 = 48$ sebesar 2,01063 dengan signifikansi $0,682 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya, struktur aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

Tabel 5.22.
Hasil Uji t_{hitung}
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2.124	.039
Ln_Struktur_Aset	.412	.682

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil koefisien korelasi dan determinasi, diperoleh koefisien korelasi r yang menunjukkan bahwa hubungan variabel independen perputaran kas berada di tingkat yang rendah, sedangkan perputaran piutang dan struktur aset dengan variabel dependen pertumbuhan laba berada di tingkat yang sangat rendah (*Negligible Correlation*). Sementara koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Saran

Sehubungan dengan keterbatasan penulis terkait waktu dan kelemahan yang ada, penelitian ini masih memiliki kekurangan. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Sebaiknya meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dan menambah rentang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. E. M. S. *et al.* (2021) *Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Hadijah Febriana, S. E. M. M. *et al.* (2021) *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Laia, A. M. (2021) 'Pengaruh Perputaran Kas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di BEI'. Prodi Akuntansi.
- Mudjjah, S. and Hikmanto, A. (2018) 'Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Oleh Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 7(2), pp. 113–129.
- Mustaqim, D. C., Ruliana, T. and Suharyono, E. Y. (2022) 'PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR MANUFAKTUR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019'.
- putri shafira, muhtar sapiri, indrayani N. (2020) 'Pengaruh perputaran kas terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada pt surandar property makasar', *economic bosowa journal*, 6 No 005, p. 14.
- Rahmiyatun, F. and Nainggolan, K. (2016) 'Pengaruh struktur aktiva, perputaran modal dan pendanaan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi', *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(2), pp. 156–166.
- Riyanto (2011) *dasar-dasar Pembelian Perusahaan*.
- Ruki Ambar Arum, S. E. M. M. *et al.* (2022) *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Septianan, A. (2019) *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Suhendar (2020) *Pengantar Akuntansi*. Indramayu: Adab.
- Yosias, Y. and Sitohang, S. (2018) 'Pengaruh Perputaran Piutang, Current Ratio dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan

Labas', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(1).